

Dampak Keterlibatan Tokoh Agama Dalam Politik di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

**Desinta¹, Josua Armando Tamba², Nurul Fazira Damanik³, Rachel Rosalina Sirait⁴,
Susi Krisdayanti Marbun⁵, Julia Ivanna⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: desintadesinta089@gmail.com¹, armandojosua133@gmail.com²,
nurulfazirad@gmail.com³, rachelrosalinasirait@gmail.com⁴, marbunsusi5@gmail.com⁵

Abstrak

Hubungan antara agama dan politik bersifat simbiosis. Agama memberikan legitimasi terhadap kebijakan politik, namun politik memberikan ruang bagi penyebaran nilai-nilai agama. Pendekatan ini juga menciptakan kesadaran untuk menghindari praktik negatif seperti abstain dan kebijakan moneter. Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana dampak keterlibatan tokoh agama dalam politik di Desa Laut Dendang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari hal yang diteliti. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses politik yang sering terjadi di masyarakat adalah pemilu dan demokrasi. Dalam hal ini, tokoh agama yang berada di Desa Laut Dendang dapat mempengaruhi rasa kebersamaan dan partisipasi dalam proses politik. Peran tokoh agama dalam proses politik di desa sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, karena umat beragama merupakan sosok yang paling dihormati. Dalam hal ini tokoh agama bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses politik.

Kata kunci: *Agama, Politik, Partisipasi, Pemilu*

Abstract

The relationship between religion and politics is symbiotic. Religion provides legitimacy to political policies, but politics provides space for the spread of religious values. This approach also creates awareness to avoid negative practices such as abstention and monetary policies. The problem to be studied is how the impact of religious figures' involvement in politics in Laut Dendang Village. The purpose of this research is to obtain the results of the matter under study. In conducting the research the author used descriptive qualitative research methods. Political processes that often occur in society are elections and democracy. In this case, religious leaders in Laut Dendang Village can influence the sense of togetherness and participation in the political process. The role of religious leaders in the political process in the village is needed to increase community political participation, because religious people are the most respected figures. In this case, religious leaders work together with the local government to increase public awareness of the importance of community participation in the political process.

Keywords: *Religion, Politics, Participation, Election*

PENDAHULUAN

Tokoh agama adalah orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam bidang agama dan orang yang ilmu serta akhlaknya diakui oleh masyarakat. Mereka berperan sebagai pemimpin informal, menyampaikan pemahaman ajaran agama, dan menjadi teladan dalam berperilaku sehari-hari. Umat beragama mempunyai kemampuan mempengaruhi masyarakat dalam aspek sosial dan spiritual dan sering dijadikan rujukan dalam penyelesaian permasalahan keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Hubungan antara tokoh agama dan politik di desa sangatlah penting.

Tokoh agama seringkali menjadi perantara dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik, khususnya dalam pemilu. Umat beragama tidak hanya mempunyai pengaruh sosial tetapi juga pengaruh politik. Hubungan antara umat beragama, pemegang kekuasaan agama, dan masyarakat tidak hanya terdapat dalam struktur sosial, namun juga dalam ranah politik. Umat beragama dengan status sosial tinggi menjadi pemimpin lokal yang memiliki koneksi dan kekuasaan, dan akhirnya menjadi anggota organisasi politik. Kekuatan politik tokoh agama menciptakan konfigurasi baru dalam peta politik lokal. Kehadiran tokoh agama dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan mendorong mereka untuk memahami dan berpartisipasi aktif dalam sistem politik.

Dengan demikian, tokoh agama menjadi tokoh penting dalam membangun kesadaran politik di tingkat desa. Partisipasi umat beragama dalam politik di Indonesia berakar pada tanggung jawab moral dan sosial mereka. Mereka memainkan peran pendidikan kewarganegaraan dengan memberikan ceramah dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Para pemimpin agama sering kali bertindak sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah dan membantu menjelaskan pentingnya memberikan suara dalam pemilu. Tokoh Agama merupakan kelompok tertentu dalam masyarakat, berbeda dengan masyarakat kebanyakan, namun sangat penting dalam masyarakat untuk mendefinisikan dan mengungkapkan kesepakatan bersama yang memberikan rasa legitimasi dan prinsip-prinsip fundamental bagi pengorganisasian dan kelangsungan hidup masyarakat yang komunikatif.

Partisipasi politik adalah aktivitas warga negara yang dimasukkan ke dalam proses pengambilan keputusan pemerintah. Menurut masyarakat umum, tokoh agama merupakan sosok yang paling disegani dan layak dijadikan teladan, sehingga peran tokoh agama dalam proses pemilu sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Di era modernisasi dan demokratisasi, peran tokoh agama sangatlah penting dalam mengatasi ketegangan sosial yang muncul di masyarakat. Hubungan antara agama dan politik bersifat simbiosis. Agama memberikan legitimasi terhadap kebijakan politik, namun politik memberikan ruang bagi penyebaran nilai-nilai agama. Pendekatan ini juga menciptakan kesadaran untuk menghindari praktik negatif seperti abstain dan kebijakan moneter. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah yang akan diteliti adalah bagaimana dampak keterlibatan tokoh agama dalam politik di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dan apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan tokoh agama dalam politik di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari bagaimana keterlibatan tokoh agama di desa tersebut dan dampak dari keterlibatan tokoh agama tersebut.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data secara langsung (Arikunto, 2006). Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif (Anggito, 2018), yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode menyajikan, menggambarkan, dan menjelaskan apa yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Dikutip dari buku Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal Hasan, data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau mengamati lokasi penelitian di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh agama yang bernama Bapak Lilik Suheri (usia 53 tahun) sebagai orang yang dipercaya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa tersebut terkait politik. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, website, dan penelitian terdahulu tentang dampak keterlibatan tokoh agama dalam partisipasi politik sebagai acuan landasan teori yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ustadz di Masjid Al-Mukhlisin di Desa Laut Dendang, peneliti memperoleh beberapa tanggapan tentang keterlibatan tokoh agama dalam politik. Berikut adalah ulasan jawaban dari Bapak Lilik Suheri.

Bagaimana tokoh agama berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi politik?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Sebagai tokoh agama, hal yang dapat dilakukan untuk memengaruhi kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses politik yaitu dengan memberikan pidato, khotbah, atau pesan politik untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, serta untuk membantu masyarakat memahami bahwa berpartisipasi dalam pemilu adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara.” (wawancara pada 23 september 2024)

Apakah ada contoh kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama untuk meningkatkan partisipasi politik?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Hal yang dapat kami lakukan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu adalah dengan menyampaikan pidato, khotbah, dan pesan politik yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Selain itu, institusi agama bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan keberhasilan pemilihan kepala daerah.” (wawancara pada 23 september 2024)

Bagaimana peran tokoh agama dalam menjaga kebebasan pilihan masyarakat?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Hal yang dapat dilakukan yaitu menekankan pentingnya menghindari politik moneter karena bertentangan dengan ajaran semua agama, dan mendidik masyarakat melalui pendidikan politik melalui ceramah, dakwah, dan khotbah.” (wawancara pada 23 september 2024)

Bagaimana Anda melihat keterlibatan tokoh agama dalam kontestasi politik di tingkat desa?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Meningkatkan partisipasi politik masyarakat khususnya dalam pemilihan kepala desa, mengurangi ketegangan yang mungkin timbul saat konflik politik, meningkatkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar warga, dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu.” (wawancara pada 23 september 2024)

Bagaimana tokoh agama dapat mempengaruhi opini publik terkait isu-isu politik?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Hal ini memanfaatkan tempat ibadah untuk memberikan ceramah dan khotbah mengenai isu-isu politik, mendidik masyarakat tentang proses politik dan pentingnya hak pilih, dan menjadi teladan bagi masyarakat agar masyarakat memilih pemimpin berdasarkan moral atau sikap yang dimilikinya.” (wawancara pada 23 september 2024)

Tantangan apa yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mempertahankan relevansinya dalam konteks politik yang semakin kompleks?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Tantangan yang sering kami hadapi sebagai tokoh agama yaitu untuk menjaga kepercayaan publik, kita harus tetap netral dalam perselisihan politik, kita harus mampu menyampaikan pesan-pesan politik yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan calon pemimpin, para pemimpin agama mungkin perlu mengendalikan ketegangan sosial yang mungkin timbul selama konflik politik.” (wawancara pada 23 september 2024)

Apa dampak positif dan negatif dari keterlibatan tokoh agama dalam politik di desa Laut Dendang?

Bapak Lilik mengatakan bahwa:

“Dampak negatif dari keterlibatan kita dalam proses politik adalah dapat mengarah pada politisasi agama. Penggunaan agama sebagai sarana untuk memperoleh dukungan politik. Ketika umat beragama mendukung kandidat tertentu, kelompok lain mungkin merasa dikucilkan atau

tidak diakui. Meski banyak tokoh agama yang berusaha bersikap netral, tindakan mereka berisiko dianggap memihak kandidat atau partai politik. Sedangkan untuk dampak positif yang diterima yaitu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, seperti pemilihan kepala desa, membantu meredakan ketegangan sosial yang mungkin muncul selama kontestasi politik, mengingatkan masyarakat tentang pentingnya memilih pemimpin yang memiliki integritas dan moralitas yang baik.” (wawancara pada 23 september 2024).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti menemukan bahwa tokoh agama mempunyai peranan penting dalam proses politik Indonesia. Proses politik yang sering terjadi di masyarakat adalah pemilu dan demokrasi. Dalam hal ini, tokoh agama dapat mempengaruhi rasa kebersamaan dan partisipasi dalam proses politik. Tokoh agama dapat melakukan hal tersebut dengan memberikan pidato, khotbah, atau pesan politik, antara lain untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Selain itu, pidato bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa berpartisipasi dalam pemilu adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut, lembaga keagamaan (pemimpin agama) bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses politik.

Hal yang dapat dilakukan dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses politik, termasuk pemilu adalah dengan menekankan pentingnya menghindari politik moneter karena bertentangan dengan ajaran semua agama, dan mendidik masyarakat tentang pendidikan politik yang disebarluaskan melalui ceramah, dakwah, dan khotbah.

Keterlibatan tokoh agama dalam kontestasi politik di tingkat desa sangat signifikan. Mereka sering dianggap sebagai pemimpin moral yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat, terutama dalam pemilihan kepala desa. Tokoh agama berperan dalam membangun komunikasi antara calon kepala desa dan masyarakat, serta membantu menciptakan kedamaian dan keharmonisan selama proses pemilihan. Namun, keterlibatan ini juga bisa menimbulkan konflik, terutama jika ada perbedaan ideologi atau kepentingan politik yang bertentangan.

Sebagai tokoh agama dalam proses politik di desa tentu saja perlu menanamkan beberapa sikap penting, salah satu di antaranya adalah bersikap netralitas. Netralitas berarti menjaga posisi netral agar tidak memihak pada calon tertentu, sehingga dapat membimbing masyarakat secara objektif. Kedua, tokoh agama harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap, serta memberikan nasihat yang membangun untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Ketiga, tokoh agama juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya suara mereka dalam proses demokrasi. Terakhir, tokoh agama sangat dibutuhkan untuk membangun dialog dengan semua pihak untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati.

Namun, dalam praktiknya sering ditemukan tantangan tokoh agama dalam mengedukasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Tantangan yang sering dihadapi oleh tokoh agama adalah menjaga kepercayaan publik. Tokoh agama harus tetap netral dalam perselisihan politik, harus mampu menyampaikan pesan-pesan politik yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan calon pemimpin. Para tokoh agama perlu mengendalikan ketegangan sosial yang mungkin timbul selama konflik politik seperti perbedaan kepentingan antarpihak.

Partisipasi tokoh agama dalam proses politik di Indonesia, khususnya di tingkat desa, telah memberikan beragam dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Lilik Suheri, dampak positif yang dihasilkan dari keterlibatan tokoh agama dalam proses politik di masyarakat antara lain: **Pertama**, peningkatan partisipasi politik. Tokoh agama seringkali mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat desa. Upaya tokoh agama dapat mendorong komunitas untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses politik dari hal yang sederhana seperti pemilihan kepala desa hingga pemilihan umum. Hal ini akan membantu memperkuat demokrasi di tingkat desa. **Kedua**, menjaga stabilitas dan harmoni. Tokoh agama adalah orang yang umumnya dihormati dan dipercaya. Keterlibatan mereka akan membantu menjaga stabilitas dan keharmonisan sosial, terutama dalam situasi

sensitif seperti preferensi politik yang berbeda. **Ketiga**, mengedepankan nilai-nilai moral dan etika. Para tokoh agama dapat memasukkan nilai-nilai moral dan etika agama ke dalam politiknya. Hal ini membantu mencegah korupsi, nepotisme, dan praktik politik yang tidak sehat lainnya. **Keempat**, membangun jembatan antar kelompok. Orang-orang beragama seringkali menjadi penengah antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Upaya mereka akan membantu menyelesaikan konflik dan menyatukan masyarakat. **Kelima**, meningkatkan kualitas pemerintahan desa. Tokoh agama dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pemerintah desa mengenai kebijakan yang dikembangkan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pemerintahan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan dampak negatif yang muncul adalah sebagai berikut. **Pertama**, politisasi agama. Jika Keterlibatan tokoh agama dalam politik dapat berpotensi memunculkan politisasi agama. Hal ini dapat memicu perpecahan di masyarakat dan mengarah pada intoleransi. **Kedua**, konflik kepentingan. Tokoh agama yang terlalu terlibat dalam politik dapat mengalami konflik kepentingan antara peran agama dan politik. Hal ini dapat mengurangi kredibilitas dan wibawanya di mata masyarakat. **Ketiga**, intervensi dalam urusan internal desa. Keterlibatan tokoh agama dalam politik dapat memicu intervensi dalam urusan internal desa, seperti pemilihan kepala desa atau pengambilan keputusan di tingkat desa. Hal ini dapat menghambat proses demokratisasi di tingkat desa. **Keempat**, melemahkan peran agama. Terlalu fokus pada politik dapat melemahkan peran agama dalam bidang sosial dan keagamaan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kehidupan beragama masyarakat. **Kelima**, mendorong polarisasi. Keterlibatan tokoh agama dalam politik dapat mendorong polarisasi di masyarakat, terutama jika tokoh agama tersebut hanya mendukung satu kelompok atau kepentingan tertentu.

SIMPULAN

Peran tokoh agama dalam proses politik di desa terutama dalam pemilu sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, karena umat beragama merupakan sosok yang paling dihormati dan menjadi teladan di mata masyarakat. Dalam hal ini lembaga keagamaan (pemimpin atau tokoh agama) bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses politik. Tokoh agama dapat memberikan pidato, khotbah, atau pesan politik yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu dan menjaga kerukunan di antara kepentingan yang berbeda. Disarankan agar tokoh agama tetap menjaga netralitas dan dapat memfasilitasi dialog antaragama untuk mengurangi ketegangan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian penelitian yang kami lakukan, tim peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada tokoh agama di Desa Laut Dendang, Bapak Lilik Suheri, atas keterlibatan aktif dan dedikasi beliau dalam dunia politik. Peran serta beliau sebagai tokoh agama telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun jembatan antara nilai-nilai spiritual dan kebijakan publik. Kami sangat menghargai pandangan dan kebijaksanaan yang telah beliau bagikan, yang tidak hanya memperkaya wawasan kami, tetapi juga mendorong kami untuk memahami pentingnya integritas dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada Ibu Julia Ivanna sebagai dosen pembimbing dan rekan-rekan sekalian atas dukungan dan kontribusi yang diberikan kepada tim peneliti. Semoga jurnal ini dapat menjadi refleksi dari pemikiran dan pengaruh positif yang telah beliau berikan. Kami berharap agar upaya beliau dalam mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam politik terus berlanjut dan menginspirasi generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. A., & Simon, J. (2019). Peranan Kepemimpinan Kepada Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Dusun Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Publik Reform*, 70-85.
- Ali, M. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Mencegah Praktik Politik Identitas Pada Pemilu 2024. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 82-92.

- Amin, M., Izomiddin, & Anisya, S. (2023). Peran Politik Tokoh Agama Pada Pemilu. *Jurnal Studi Ilmu Politik*.
- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aya, D. (2013). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Bupati 2010 Di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmu Politik*, 1-18.
- Fadhil, R., & Ubaidullah. (2022). Peran Tkoh Agama Dalam Membangun Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Pemilu 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 1-16.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 33-54.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Bandung: UI Press.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Pradana, Mahatva Yoga Adi. (2020). Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama Dalam Hegemoni Pemilukada 2020. *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, Vol. 3, No. 2, 417-438.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Solechan, A., Zuhdi, M. L., & Syauqillah, M. (2023). Peran Penyuluh aAgama Dalam Mencegah Politisasi Agama Menjelang Tahun Politik 2024. *Jurnal Bimas Islam*, 487-505.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.